Belajar Mudah Memahami

hikmah

25 Risalah Hikmah bagi Jiwa yang Resah

Abinya Nasha

BELAJAR MUDAH

MEMAHAMI

BELAJAR MUDAH MEMAHAMI

Menyelami hakikat hidup,
menerangi jiwa yang redup.

Abinya Nasha

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Bismillâhirrahmânirrahîm

Dengan Nama Allah
Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang.

DAFTAR ISI

Seulas Pengantar ix
Ucapan Terima Kasih xii
Prolog: Untukmu Sahabat!.. xvi

1. Perjanjian Suci 3
2. Beban Amanah.. 11
3. Fitrah.. 17
4. Hakikat Kemuliaan 23
5. Hakikat Cobaan 29
6. Dua Tanda Kebaikan 37
7. *Ar-Rahmân Ar-Rahîm* 49
8. Rahasia Kematian... 57
9. Mendekatkan Hati dengan Akhirat 65
10. Hakikat Gemerlap Dunia 73
11. Permainan Dunia 79
12. Mengaliri Hati dengan Kebaikan 89
13. Rahasia Waktu 95
14. Panjang Angan 103
15. Harap dan Takut 111
16. Cinta 123
17. Mencintai Karena Allah.....................................

13118. Surga Dunia 139
19. Rahasia Waktu 145
20. *Ihdinashshirâthalmustaqîm* 157
21. Rahasia Takdir.. 165
22. Rahasia Rezeki 185
23. Allah Mahabaik.. 199
24. Hati yang Selamat 207
25. Mutiara Tauhid 215

Epilog: Merindukan Kebenaran 225
Daftar Pustaka 229
Tentang Penulis.. 231

SEULAS PENGANTAR

Assalâmu'alaikum warrahmatullâhi wabarrakâtuh.

Alhamdulillâhirabbil'alamîn. Segala puji bagi Allah, *Rabb* sekalian alam. Zat yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik kepada kita semua selaku hamba-Nya. Yang dengan segala kesempurnaan-Nya, telah melimpahkan semua kebaikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita terkasih, teladan yang sempurna, hamba sekaligus rasul-Nya yang mulia, nabi besar Muhammad saw. Yang dengan segala kasih sayang dan pengorbanannya maka tersampaikanlah risalah Islam kepada kita semua.

Dalam perjalanan kehidupan, kita sering kali mengambil hikmah atas kejadian, kisah, atau kata-kata indah dan bijak dari para tokoh atau ahli hikmah. Namun, sering kali kita lupa bahwa Al-Qur'an dan hadis Nabi merupakan sumber hikmah pokok terbesar dan teragung yang tidak akan ada habisnya untuk digali atas seluruh hikmah yang terkandung di dalamnya. Bahkan apabila seluruh manusia berkumpul untuk mengupasnya, maka tiadalah seluruh umat manusia mampu menggali keseluruhan hikmah di dalamnya.

Karena pada hakikatnya Al-Qur'an dan hadis nabi merupakan lautan ilmu hikmah yang langsung dari Allah Swt. Dan tidak mungkin ilmu tersebut mampu untuk kita pahami semuanya dengan kelemahan diri sebagai manusia.

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana."
(QS. Luqman: 27)

Namun, terkadang dengan kelemahan jiwa kita jugalah yang kemudian kita merasa berat untuk mempelajari hikmah-hikmah tersebut. Terkadang pula, cara penyampaian suatu risalah menjadikan tema bahasan menjadi "berat" untuk di pahami. Sehingga keengganan muncul bagi yang tidak terbiasa dengan pembahasan yang panjang.

Untuk itu penulis tergelitik untuk membuat suatu pembahasan tentang kumpulan hikmah dengan cara penyampaian yang lebih ringkas, mudah dipahami, tapi tidak meninggalkan esensi kebesaran makna yang terkandung di dalamnya. Karena itu buku ini disusun lebih kepada sebagai sebuah pengantar bagi siapa pun untuk mendalami tentang hakikat hidup, perbaikan diri ataupun pensucian

jiwa. Sehingga setelah membaca buku ini diharapkan pembaca tidak hanya mendapatkan berbagai hikmah, namun semoga tergerak hatinya untuk lebih bersemangat mempelajari hikmah-hikmah lain yang terkandung dalam keagungan agama Islam.

“Tiada gading yang tak retak. Tiada kesempurnaan pada diri manusia. Dan kitab yang paling sempurna di muka bumi ini hanyalah Al-Qur’an. Karena itu penulis meyakini adanya kekurangan di dalam buku ini. Semua kebenaran yang ada memang hanyalah milik Allah, dan kekurangan tentu ada pada penulisnya. Semoga buku ini mampu memberikan manfaaat kepada segenap pembaca.

Wassalâmu’alaikum warrahmatullâhi wabarrakâtuh.

Abinya Nasha

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Segala puji hanya bagi Allah,
yang telah memberikan petunjuk, taufik, dan kemudahan
bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Dengan tulus saya haturkan terima kasih kepada
kedua orangtua tercinta atas kasih sayang yang tiada putus,
dukungan yang tiada pernah lepas dan lantunan doa
yang senantiasa mengiringi langkah.

Terima kasih kepada istri dan anak tercinta
atas dukungannya. Juga atas kerelaan hati
berkurangnya waktu bersama
karena tersita dalam proses penulisan buku ini.

Salam takzim teriring ucapan terima kasih,
kepada para asatidz yang membimbing penulis,
baik langsung maupun tidak langsung menerangi
penulis dengan cahaya ilmu.

Tak lupa, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya
kepada pihak penerbit atas kepercayaannya
untuk menerbitkan buku ini.
Tentunya juga kepada editor atas kerja sama
yang luar biasa sehingga buku
ini tersaji lebih indah.
Terima kasih kepada bagian produksi
atas segala bantuan yang diberikan.

Dan tentunya terima kasih kepada teman
atau siapa saja yang memberikan dukungan
atas penyusunan dan penerbitan buku ini.
Sekali lagi, terima kasih untuk Anda semua!

Jazakumullah Khairan Katsiran

Semoga Allah
membalas kalian
dengan kebaikan
yang banyak.

Sahabatku,
kutulis risalah ini
untuk kamu
yang sedang
mencari makna
dan hakikat hidup
yang sesungguhnya...

Prolog
Untukmu
Sahabatku

Sahabat...
Aku sudah mendengar semua keluh kesahmu. Tentang kegalauan hatimu menatap kehidupan yang tengah engkau jalani. Kegamangan dalam jiwamu yang kau rasakan kosong tanpa makna. Kekeringan yang tak pernah engkau pahami, tapi mampu membangunkanmu dari tidur lelap di tengah sunyi sepi.

Sahabat...
Terima kasih engkau memercayakan kepadaku curahan isi hatimu, serta permintaanmu untuk memberikan sedikit nasihat dariku kepadamu. Aku percaya, ini semua bukan berarti karena aku lebih pintar darimu, tetapi semata karena terkadang kita memang harus mendengar suara dari sisi yang lain. Tidak hanya dari sudut pandang kita sendiri yang terkadang mengungkung kita dalam kotak imaji yang kita buat sendiri.

Sahabat...

Kekosongan makna terhadap kehidupan, bisa diakibatkan oleh cara pandang kita yang salah terhadap kehidupan itu sendiri. Dan untuk mendapatkan cara pandang yang benar tersebut, maka kita harus 'kaya' terhadap perbendaharaan hikmah tentang kehidupan yang kita jalani ini.

Karena itu, aku akan mengajakmu untuk menyelami sedikit demi sedikit rangkaian hikmah, di antara samudra hikmah yang tiada bertepi. Mungkin tidak semua hikmah akan bisa kita raih, akan tetapi pokok-pokok hikmah insya Allah bisa kita susuri bersama, tentunya dalam petunjuk dan taufik Allah Swt.

"(Ibrahim berdoa): 'Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh.'"

(QS. Asy-Syu'arâ': 83)

Sahabat...

Kita semestinya pantas menangisi diri kita sendiri apabila sekian lama hidup tetapi belum mampu memahami hakikat hidup serta hikmah-hikmah yang ada di dalamnya. Bahkan bisa dibilang sebagai suatu 'kebodohan', jika suatu saat nanti kita kembali kepada Allah tapi kita belum memahami mengapa kita hidup di dunia. Atau sangat tragis apabila baru memahaminya saat semuanya terlambat, yakni saat kita telah berpindah dari alam dunia ini. Apalagi apabila ternyata kita salah dalam menjalani hidup dan memilih jalan yang menjerumuskan kita ke dalam siksa neraka yang tiada terperi. Tentunya kita tidak menginginkan hal itu.

Karena itu kuberanikan diri untuk mengajakmu menyusuri beberapa risalah hikmah, yang insya Allah akan memberikan penerangan tentang hakikat hidup, kematian, waktu, rahasia jiwa serta hikmah-hikmah lainnya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, maka tiadalah buku ini memberikan penjelasan yang tuntas akan setiap pembahasan yang akan kita kaji. Mudah-mudahan ini bisa menjadi pelecut jiwa pemantik hati untuk menjadi pribadi dan hamba Allah yang lebih baik.

Sahabat...

Demikianlah kirannya sedikit pengantar kalimat yang bisa aku sampikan kepadamu. Selanjutnya marilah kita lanjutkan perjalanan menyusuri lembar hikmah ini dengan kelembutan hati dan ketajaman jiwa yang kita miliki. Modal utama untuk menyusuri lembaran hikmah ini, tiada lain adalah kesabaran. Insya Allah, engkau mempunyai kesabaran di dalam memahami serta menyelami setiap hikmah yang akan kita lalui. Sebagai pembahasan awal, semoga engkau bersabar untuk terlebih dahulu memahami tentang perjanjian kita kepada Allah serta amanah yang kita sanggupi untuk mengembannya.

Demikian, semoga bermanfaat.

25
RISALAH
HIKMAH

Awalnya,
yang ada
hanyalah jiwa-jiwa
yang bersih
dan tunduk
kepada Rabb-Nya.

1
Perjanjian
Suci